

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan bagian dari tahapan penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data ini sudah dilakukan sejak penelitian dari awal dan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Program humas yang terjadi di SMA Negeri 10 ini dimaksudkan sebagai sarana pemberitahuan kepada masyarakat sekitar maupun orangtua bagaimana sekolah ini menjalankan tugasnya. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan humas sekolah

untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat umum maupun khusus.

Program humas disini didefinisikan sebagai komunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian dan menghindari salah paham yang terjadi antara pihak sekolah khususnya humas dan orang tua siswa/warga sekitar. Program humas di SMA Negeri 10 Surabaya ini berkewajiban memberi tahu semua informasi kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa mengenai perihal apapun yang berhubungan dengan program humas di sekolah. Dengan adanya program humas yang terjadwal dan terstruktur ini diharapkan orang tua maupun masyarakat memaklumi jika di kemudian hari melakukan kegiatan yang tidak biasa pada umumnya sekolah. Misalnya program humas yang berkaitan dengan peringatan hari besar nasional seperti hari kartini atau hari ibu. Hari kartini yang kita tahu biasanya diperingati dengan memakai baju adat daerah untuk menghormati ibu kartini yang membantu menginspirasi banyak orang, namun biasanya kita hanya sekedar tahu hari kartini tanpa memperingati dengan penuh arti.

Pada tahun 2012 tepatnya bulan April lalu, siswa siswi dan seluruh komponen sekolah menggunakan pakaian adat Indonesia sebagai wujud dan kecintaan siswa siswi kepada hari besar Kartini, tidak sampai disini saja acara peringatan hari kartininya, tetapi kegiatannya berlangsung dengan perlombaan cak dan ning yang akan di ikutkan untuk mewakili

sekolah SMA Negeri 10 ini, yang nantinya akan mengikuti proses selanjutnya untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya untuk memperebutkan gelar cak dan ning Surabaya. Setelah perlombaan cak dan ning diselenggarakan juga seminar dan bazar. Bazar ini diikuti oleh seluruh warga sekolah baik para guru maupun siswa siswi. Didalam acara bazar ini, sekolah mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan bazar, yaitu stan terbaik akan mendapatkan hadiah dari sekolah. Oleh karena itu siswa berlomba-lomba menjadikan stan yang mereka buat semenarik mungkin, sehingga para pengunjung merasa puas dengan stan tersebut. Dengan adanya perlombaan stan terbaik akan meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak dalam mengasah jiwa *entrepreneurship*/kewirausahaan yang nanti akan menjadi bekal siswa saat lulus SMA. Antusias akan kegiatan ini sangat besar sehingga siswa dengan enjoy sehingga kegiatan ini diikuti sampai akhir dengan penutupan foto bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Dengan adanya kegiatan kartinian ini membuat seluruh warga sekolah menjadi kenal dan akrab, baik untuk menyambung silaturahmi. Dari yang tidak mengenali sesama siswa, menjadi mengenali dan akrab begitupun dengan yang lainnya.

Program humas kali ini membuat semua komponen sekolah menjadi berbaaur saling membantu dan menolong antar sesama guru maupun siswa. Sehingga keakraban terlihat dari aspek apa saja, sehingga sekolah bukan lagi menjadi tempat yang formal tapi ada kalanya sekolah menjadi ajang

keaktivitas untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa yang belum terasah. Sehingga sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa siswi yang merasakan kekeluargaan didalam sekolah.

Selain itu sekolah juga mengikuti pameran pendidikan yang diselenggarakan oleh dispendik untuk membantu orang tua dalam memilih sekolah yang tepat bagi anaknya. SMA Negeri 10 mengikuti pameran ini bertujuan untuk mengenalkan sekolah ini kepada khalayak yang lebih luas. Jadi sekolah berharap masyarakat yang lain dapat mengetahui kelebihan yang ada di sekolah tersebut.

Apalagi sekolah ini (SMA Negeri 10) juga memiliki kelas khusus yang diisi oleh anak-anak yang berkebutuhan khusus, sehingga calon wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus dapat memilih SMA Negeri 10 sebagai pilihan utama. Karena SMA Negeri 10 merupakan sekolah regular inklusi pertama yang ada di Surabaya. Jika para orang tua yang bingung memilihkan sekolah yang tepat untuk putra putrinya yang berkebutuhan khusus, sekolah SMA Negeri 10 bisa menjadi solusi yang pas, karena selain sekolah ini menyediakan kelas inklusi, sekolah ini juga negeri. Banyak orangtua siswa yang merasa bingung ingin menyekolahkan anaknya di sekolah negeri tetapi dengan kendala yang ada, mereka mengurungkan niatnya. Padahal sekolah menginginkan anak yang berkebutuhan khusus ini, tidak hanya disembunyikan. Melainkan sebaliknya, seperti ditonjolkan, apapun kekurangannya mereka (anak

berkebutuhan khusus) tetap harus mengikuti wajib belajar 12 tahun. Dengan adanya pameran pendidikan ini sekolah SMA Negeri 10 mengharapkan bahwa calon wali murid tidak menyembunyikan anak yang berkebutuhan khusus ini untuk semakin dikucilkan dengan alasan membawa malu atau aib, sekolah hanya menginginkan anak-anak seperti ini malah harus didukung kejiwaan dan mentalnya dengan bersekolah di sekolah yang sama dengan siswa yang lain. Sehingga saat mereka nanti lulus dan bersosialisasi dengan masyarakat luas mereka tidak akan canggung dengan kemampuan dan kekurangan yang dimiliki, yang ada hanya mereka yang bangga dengan kekurangan yang dimiliki menjadi sebuah prestasi yang membanggakan.

2. Fokus kedua mengenai penerimaan masyarakat yaitu berhubungan langsung mengenai persepsi. Penerimaan tersebut memunculkan opini public yang mengakibatkan persepsi tersebut terjadi. Proses persepsi terjadi karena adanya opini yang berkembang di masyarakat yang memunculkan gagasan-gagasan baru mengenai opini-opini yang berkembang. Misalnya penerimaan masyarakat mengenai program humas, program yang seperti apa yang memunculkan persepsi masyarakat mengenai penerimaan masyarakat.

Penerimaan ini berarti proses pengelolaan informasi. Yang dimaksud dengan proses pengelolaan informasi adalah sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Di dalam otak kita ada salah satu fungsi dari penerimaan yang

berhubungan langsung dengan sensasi, persepsi, memori dan berpikir di proses penerimaan ini manusia akan mengalami hasil akhir yang bernama penerimaan. Proses sensasi berawal dari penginderaan dengan melalui alat indera kita, makna pesan yang dikirim ke otak harus dipelajari. Semua indera itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia.

Kemudian menuju kepada persepsi yaitu salah satu tahapan dari serangkaian proses pengolahan informasi pada diri sendiri atau bisa disebut dengan komunikasi intrapersonal yaitu proses seseorang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali.

Setelah proses persepsi berjalan kemudian sampai ke tahap memori yang berarti penyimpanan semua informasi yang terkait dengan hal yang akan menjadi fokus penerimaan. Memori dapat diartikan seperti sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta-fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setelah itu proses terakhir yang berpikir, yaitu sistem di otak kita akan memunculkan memori yang akan berkembang melalui pola pemikiran yang akhirnya memusatkan pikiran melalui proses sensasi, persepsi dan memori melalui proses berpikir ini membuat proses penerimaan informasi menjadi maksimal. Setelah proses sensasi, persepsi, memori dan berpikir selesai, dalam penerimaan tersebut akan dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor eksternal, faktor internal dan faktor sosiopsikologis. Disini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi proses

penerimaan diantara lainnya seperti faktor eksternal yang menarik perhatian, apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal.

Faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang sebagai determinan perhatian bersifat eksternal atau penarik pergantian (*attention getter*). Kemudian ditambahkan dengan faktor internal yang berupa Kita cenderung memperhatikan hal tertentu yang memperhatikan yang penting, menonjol dan melibatkan diri kita. Kita menaruh perhatian terhadap hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai kebiasaan dan kepentingan kita. Dengan begitu penerimaan penerimaan ini akan sampai ke otak kita dengan banyaknya pertimbangan dan faktor-faktor sehingga memunculkan penerimaan. Penerimaan program humas ini berkaitan langsung dengan program humas yang masyarakat anggap menarik.

Penerimaan masyarakat ini berkaitan dengan sensasi, atensi, dan interpretasi. Mengapa berkaitan dengan faktor psikologis ini, dikarenakan proses penerimaan ini sama seperti persepsi yang menggunakan proses atensi, proses yang penginderaan dengan melalui alat indera kita, makna pesan yang dikirim ke otak harus dipelajari. Dengan mempelajari pesan tersebut, maka otak/memori kita akan mengolah data apa saja yang berkaitan dengan fokus masalah, setelah itu memori dapat memberikan jawaban mengenai hasil pengulangan tersebut berupa jawaban penerimaan.

Kemudian Faktor ketiga adalah interpretasi proses terpenting dari persepsi karena persepsi merupakan suatu komunikasi untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem yang dimilikinya. Sehingga penerimaan akan sangat mendetail di memori dan menguatkan bentuk penerimaan yang ada, sehingga penerimaan tersebut tidak terbantahkan, karena mempunyai masa lalu yang jelas, jadi persepsi yang ada bukan hanya sekedar opini public melainkan benar-benar nyata.

adalah ajakan para warga sekolah untuk membantu proses penerimaan yang berlangsung di sekolah menjadi menarik dengan ajakan-ajakan yang menarik perhatian orang tua siswa. Penerimaan masyarakat disini dihadapkan kepada persepsi orang tua mengenai sekolah tersebut. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai sekolah tersebut sehingga masyarakat merasa tertarik untuk menilai dan memberikan feedback terhadap program humas tersebut.

Dalam hal ini analisa program yang berlangsung dengan penerimaan masyarakat mengenai program humas adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu dua hal ini sangat berkaitan satu dengan yang lain. Analisa mengenai program humas yang terjadi di SMA Negeri 10 ini berkaitan dengan bagaimana program humas tersebut berlangsung, sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik dan komunikasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua tetap berlangsung dengan baik.

Penerimaan yang masuk dalam pokok bahasan psikologi komunikasi yaitu persepsi yang berarti salah satu tahapan dari serangkaian proses pengolahan informasi pada diri sendiri atau bisa disebut dengan komunikasi intrapersonal yaitu proses seseorang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali. Penerimaan terhadap program humas misalnya yang bermaksud program sekolah yang tidak semua orang perlu tahu, tetapi masyarakat sekitar yang berperan terhadap sekolah baik orangtua siswa dengan memunculkan opini publik yang baik

kepada masyarakatnya. Setelah opini tersebut terbentuk, maka dalam ingatan masyarakat mengenai program humas tersebut berjalan, dan membentuk persepsi yang memunculkan pandangan - pandangan sebagai berikut :

Adanya kelas reguler dan kelas inklusi menimbulkan banyak pertanyaan dan persepsi yang ada di pikiran masyarakat, baik masyarakat yang setuju akan program sekolah yang seperti itu yang mengakibatkan calon orangtua menerima program tersebut dan menyekolahkan anaknya di SMAN 10 Surabaya, adapun masyarakat yang setuju tetapi tidak menyekolahkan anaknya di SMAN 10 Surabaya, ada lagi masyarakat yang tidak setuju dengan program seperti itu dan pastinya tidak menyekolahkan anaknya di SMAN 10 Surabaya, dan yang terakhir orang tua setuju dengan program tersebut tetapi tidak menyekolahkan anaknya di SMAN 10 Surabaya. Berbagai pandangan dan pemikiran masyarakat mengenai program humas tersebut menimbulkan kesadaran, Sikap, Keyakinan, Perilaku. Istilah persuasi ini mengakibatkan opini – opini yang berkembang nantinya yang mempengaruhi bentuk penerimaan yang ada. Kesadaran yang ditimbulkan oleh masyarakat sekitar membantu mereka untuk mengingat memori-memori yang berlangsung anantara program humas tersebut dengan keputusan penerimaan program humas di masyarakat.

Begitu pula dengan keyakinan masyarakat yang memilih dan menerima program humas yang berlangsung di SMA Negeri 10 Surabaya

untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat putra putrinya menimba ilmu. Dengan kepercayaan yang diberikan orangtua kepada sekolah memunculkan penerimaan yang sudah terjadi di sekolah tersebut dan orangtua berhak untuk menerima maupun menolaknya. Dengan keyakinan yang seperti itu membuat orangtua memilih sekolah SMA Negeri 10 Surabaya sebagai sekolah pilihan dengan program-program yang menarik minat siswa maupun orangtua siswa.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam memberi pengertian terhadap program humas yang berlangsung sehingga memunculkan penerimaan masyarakat mengenai hal tersebut dilakukan sebagaimana mestinya. Disini peneliti melakukan proses komunikasi persuasif yang melalui ajakan sekolah kepada orang tua untuk membantu proses penerimaan berlangsung secara baik. Proses komunikasi persuasi ini dimulai dengan perhatian. Yaitu proses yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang sebagai determinan perhatian bersifat eksternal atau penarik pergantian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan pengulangan. **Gerakan** seperti organisme lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Stimuli kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol

daripada stimuli yang lain. Dengan proses perhatian ini memunculkan sikap menerima atau tidak menerima program yang ada. Dalam temuan ini peneliti menggunakan teori penguatan yang menjelaskan bahwa faktor penguatan (Reinforcement) bisa mengubah pandangan dan sikap seseorang.

Oleh karena itu teori ini membantu peneliti untuk membantu proses penerimaan masyarakat mengenai program humas yang berlangsung saat itu juga. Bagaimanapun masyarakat atau orang tua mempunyai pilihan untuk menerima maupun tidak menerima program humas tersebut. Bagi orangtua yang tidak menerima atau tidak setuju dengan program humas tersebut bisa dengan memilih tidak menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Tetapi menurut peneliti pandangan tersebut dapat diubah dengan teori penguatan / *reinforcement* yang menggunakan bentuk penguatan seperti pemberian perhatian (*attention*), pemahaman (*comprehension*), dan dukungan penerimaan (*acceptance*). Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan

dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah ; Pesan (*stimulus*, S), Komunikan (*organism*, O), Efek (*Response*, R). Hovland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- (a) stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- (b) apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- (c) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- (d) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam

meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu :

- (a) Perhatian,
- (b) Pengertian
- (c) Penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

kan persuasi ini perlu dilakukan sekolah demi penerimaan masyarakat dengan baik, sehingga akan anggapan dari instansi lain untu memberikan nilai lebih ni. Sehingga program humas seperti proses akreditasi untuk meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat ni memiliki mutu yang sangat baik, sehingga dapat status akreditasi A, selama bertahun-tahun. Dengan embuat masyarakat yang tidak tahu apapun tentang mutu

Ajakan-ajakan persuasi ini perlu dilakukan sekolah demi mempertahankan penerimaan masyarakat dengan baik, sehingga akan memunculkan tanggapan dari instansi lain untuk memberikan nilai lebih untuk sekolah ini. Sehingga program humas seperti proses akreditasi terhadap sekolah untuk meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat bahwa sekolah ini memiliki mutu yang sangat baik, sehingga dapat mempertahankan status akreditasi A, selama bertahun-tahun. Dengan adanya hal ini membuat masyarakat yang tidak tahu apapun tentang mutu

dan kualitas SMA Negeri 10 menjadi tahu, dan merubah pandangan-pandangan negative mereka, sebelum mengetahui apa saja yang terjadi di sekolah ini.

Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Dalam hal ini, perubahan sikap terjadi ketika komunikan memiliki keinginan untuk menerima program humas menjadi penerimaan masyarakat yang sesuai dengan keinginan sekolah maupun masyarakat sekitar.